

ANAK BERBAKAT

OLEH: EUIS KURNIATI, S.Pd
JUMÁT 21 MEI 2004
NARA SUMBER DI MQ FM BANDUNG

A. Bakat, kemampuan dan prestasi

Bakat (*Aptitude*) diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud. Dalam hal ini bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang.

Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*Performance*) dapat dilakukan sekarang,

Prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.

B. Konsep Anak Berbakat dan keberbakatan

Anak berbakat ialah mereka yang karena memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul mampu memberikan prestasi yang tinggi. Disini kita harus dapat membedakan antara bakat sebagai potensi bawaan dan bakat yang telah terwujud dalam prestasi yang tinggi. Semua anak berbakat memiliki potensi yang unggul, tetapi tidak semuanya telah berhasil mewujudkan potensi unggul tersebut secara optimal.

Keberbakatan (*Giftedness*) merupakan suatu keadaan dimana dimilikinya bakat-bakat unggul. Dahulu keberbakatan sering diukur dengan tes intelegensi dimana angka IQ 140 biasanya merupakan batasan untuk dapat membedakan antara anak berbakat dengan yang tidak. Tetapi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, para ahli makin menyadari bahwa keberbakatan adalah sesuatu yang majemuk (*multiple*), artinya meliputi macam-macam ranah atau aspek, tidak hanya kecerdasan. Renzulli (1981) menyatakan bahwa keberbakatan seseorang pada hakikatnya merupakan persimpangan (*intersection*) antara; 1) kemampuan di atas rata-rata, 2) kreativitas, dan 3) pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas.

Masing-masing ciri tersebut memiliki peran yang sama-sama menentukan. Seseorang dikatakan memiliki bakat intelektual apabila ia mempunyai **intelegensi tinggi**, tetapi hal ini belum menjadi penentu utama. **Kreativitas** sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan yang baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-

hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Demikian pula pengikatan diri terhadap tugas yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet meskipun menghadapi berbagai rintangan dan hambatan dia tetap mampu menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya karena dia telah mengingatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.

C. Keragaman Bakat (Multiple Intelligence)

Setiap anak didik mempunyai potensi yang berbeda-beda, perbedaan terletak pada jenis bakat. Yang satu berbakat musik, yang lain berbakat mengoperasikan angka-angka dan yang lainnya berbakat mengoperasikan kata-kata. Kondisi seperti ini sejalan seperti yang dikemukakan oleh Howard Gardner melalui teorinya multiple intelligence dimana kecerdasan merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang ada di beragam bagian otak. Semua kepingan ini saling berhubungan, tetapi juga bekerja sendiri-sendiri. Dan yang terpenting mereka tidak statis atau ditentukan saat lahir saja tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan asal terus dibina dan ditingkatkan. Sedikitnya ada 7 potensi yang diketahui yaitu:

1. Visual/Spasial

Orang yang memiliki spasial yang tinggi memiliki mata super. Mereka biasanya memiliki daya pengamatan yang tinggi dan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk gambar. Seperti ahli fisika dan arsitektur, dll.

Anak-anak dalam kelompok ini biasanya senang bermain dengan balok kayu, membuat bangunan dari lego, bermain konstruksi, tanah liat, komputer, membuat teka-teki silang, dsb.

2. Verbal/Linguistik

Orang yang unggul dalam bidang ini bekerja bagaikan generator kata dan bahasa. Mereka bisa memahami struktur, arti dan penggunaan bahasa baik tertulis maupun lisan.

Anak-anak ini biasanya bicara lebih cepat dan lebih sering. Mereka senang mengumpulkan kata-kata baru dan suka memamerkan perbendaharaan kata mereka pada orang lain. Mereka menyukai lelucon dan plesetan kata-kata. Anak-anak ini biasanya sering memutar ulang kaset hingga mereka hafal diluar kepalanya. Biasanya mereka bekerja dibidang penyiar radio, pengarang, pemandu wisata, penulis, pembawa acara, pelawak, dll.

3. Musik

Bakat musik merupakan gabungan dari kemampuan mengenai pola nada, tinggi rendah nada, melodi, irama, dan kepekaan

menangkap aspek-aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan.

Anak-anak ini biasanya senang bernyanyi, bersenandung, mengubah lirik lagu, mengolah kata-kata mengikuti suatu pola musik yang teratur, menjentik-jentikan jari tangan, mengangguk-anggukan kepala mengikuti irama, dll.

4. Kinestetis

Kinestetis merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Ini termasuk kemampuan untuk menanggapi suatu benda dengan cekatan dan membuat sesuatu.

Anak-anak yang pandai berolah tubuh biasanya suka bergerak dan menyentuh segala sesuatu. Anak-anak ini mengenal dunia melalui otot-otot mereka. Mereka suka membuat model, menjahit, bermain dengan jari tangan, atau belajar bahasa isyarat.

5. Logis/ matematis

Kemampuan ini mengatur olah deduktif dan induktif, bekerja dengan angka dan pola abstrak serta mampu berpikir logis.

Anak-anak dalam kelompok ini biasanya menyukai teka-teki, suka berpikir secara matematis, mengira-ngira, mengukur dan menghitung serta melakukan eksperimen,

6. Interpersonal

Kepandaian seseorang untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Kecerdasan ini memuntun seseorang untuk memahami, bekerjasama dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain.

Anak-anak ini biasanya pandai bergaul dan memiliki banyak teman. Di tempat bermain mereka biasanya dikenal dengan anak-anak yang cinta damai. Kehadirannya sangat dinantikan, anak-anak ini tidak selalu menjadi pusat perhatian, mereka pengamat yang baik, berdiri dengan tenang dan menepi mereka suka membaca buku riwayat hidup dan selalu ingin tahu apa yang memotivasi orang lain dalam bersikap dan berperilaku. Anak-anak dengan emosi tenang seperti ini biasanya bisa menjadi ulama, guru, pedagang, pekerja sosial, pengacara, konsultan, dll.

7. Intrapersonal

Anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal biasanya tidak cepat puas dengan hasil pekerjaan mereka. Mereka memiliki pengetahuan tentang dirinya, terutama kepekaan terhadap nilai, tujuan, dan perasaan mereka. Sifat tersebut membuat mereka mandiri, penuh percaya diri, punya tujuan dan disiplin.

Anak-anak ini senang bekerja sendiri tetapi juga tidak ragu-ragu dalam berpartisipasi dalam kelompok. Mereka senang menulis

dibuku harian, melihat album keluarga berjam-jam, membaca riwayat hidup orang lain, buku filsafat, dll. Kariernya bergerak dibidang filsafat, ahli agama, budayaan, ahli etika,dll.

D. Ciri-Ciri Anak Berbakat

Sebenarnya ciri-ciri anak berbakat tidak jauh berbeda dengan anak-anak biasa, hanya anak berbakat memiliki ciri-ciri tersebut dalam derajat yang lebih tinggi . Ciri-ciri tersebut meliputi:

1. Ciri-ciri intelektual

- Mudah menangkap pelajaran
- Ingatan baik
- Perbendaharaan kata luas
- Penalaran tajam
- Daya konsentrasi baik
- Menguasai banyak bahan tentang berbagai macam topik
- Senang dan sering membaca
- Ungkapan diri lancar dan jelas
- Pengamat yang cermat
- Senang mempelajari kamus, peta, ensiklopedi
- Cepat memecahkan soal
- Cepat menemukan kekeliruan atau kesalahan
- Cepat menemukan asas dalam suatu uraian
- Mampu membaca pada usia lebih muda
- Daya abstraksi tinggi
- Selalu sibuk menangani berbagai hal

2. Ciri-ciri kreativitas

- Dorongan ingin tahu besar
- Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap masalah
- Bebas dalam menyatakan pendapat
- Memunyai rasa keindahan
- Menonjol dalam salah satu bidang seni
- Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
- Rasa humor tinggi
- Daya imajinasi kuat
- Keaslian (*orisinalitas*) yang tinggi
- Dapat bekerja sendiri
- Senang mencoba hal-hal yang baru
- Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan

3. Ciri-ciri motivasi

- Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- Ulet menghadapi kesulitan
- Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin
- Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah “orang dewasa”
- Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- Dapat mempertahankan pendapatnya
- Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang
- Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

D. Perlunya pelayanan khusus bagi anak yang berbakat.

Diperlukannya pelayanan pendidikan khusus bagi anak-anak yang berbakat ditujukan untuk membantu mereka mencapai prestasi sesuai dengan bakat-bakat mereka yang unggul. Cukup banyak anak-anak yang unggul di sekolah tetapi tidak menunjukkan prestasi yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (*underachiever*), sebetulnya mereka dapat berprestasi jauh lebih baik andaikata kondisi-kondisi internal dan eksternal menunjang.

Yang mereka butuhkan adalah program pendidikan yang berdiferensiasi sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Mereka memerlukan pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa, agar dapat mewujudkan sumbangan mereka baik terhadap masyarakat maupun terhadap diri sendiri. Tetapi hal-hal yang perlu diwaspadai adalah bagaimana supaya pelayanan khusus ini tidak menjadikan mereka menjadi orang-orang yang eksklusif yang menganggap dirinya yang terbaik dan orang-orang lain yang dibawahnya adalah orang-orang yang tidak mampu berbuat apa-apa. Sehingga program pendidikan inklusi menjadi tawaran yang lebih mungkin dimana anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus ditempatkan dalam suatu sekolah yang sama akan tetapi tetapi mampu mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Bimbingan yang diperuntukkan bagi anak berbakat adalah bimbingan yang bersifat *out-reached guidance counseling*, yaitu bimbingan konseling yang memiliki jangkauan yang lebih luas dari hanya relasi dua pihak antara konselor dan klien. Tetapi juga bimbingan yang senantiasa melibatkan banyak informasi dan banyak

pihak yang berkaitan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya tersebut.

E. Peran guru dan orang tua dalam memupuk bakat anak

Guru dan orang tua sama-sama memegang peranan penting dalam memupuk dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak. Ketika anak memasuki situasi pendidikan formal maka dapat dipastikan terdapat perubahan-perubahan tertentu pada anak, begitu juga pada anak berbakat. Guru hendaknya mampu mengenali dan memahami keragaman potensi yang dimiliki oleh anak serta mampu mengatasi segala situasi yang menuntut berkembangnya bakat anak secara optimal.

Orang tua yang bijaksana harus dapat membedakan antar memberikan perhatian terlalu banyak atau terlalu sedikit, antara memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya dengan memberi tekanan untuk berprestasi semaksimal mungkin. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut hendaknya orang tua dapat mengusahakan suatu lingkungan yang kaya (*Print-rich environment*) yang akan merangsang anak supaya tertarik dan tertantang untuk mewujudkan bakat-bakat kreativitasnya.

Bantuan yang dapat diberikan kepada anak-anak tersebut adalah:

- Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan keberbakatannya
- Mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak
- Menjadi pendorong bagi anak untuk mengomunikasikan dan mewujudkan gagasan-gagasannya
- Membantu anak untuk memahami divergensinya dalam berpikir dan bersikap dan bukan malah menghukumnya
- Memberikan peluang untuk mengkomunikasikan gagasannya
- Memberikan peluang mengenai informasi-informasi yang tersedia.

F. Bakat, Kemampuan, Prestasi

Definisi bakat, kemampuan dan prestasi serta keterkaitan antara ketiganya.

G. Konsep anak berbakat dan Keberbakatan

Siapakah anak berbakat dan pengertian keberbakatan

H. Keragaman bakat

Mengidentifikasi kemajemukan dalam bakat, salah satunya yang dikemukakan oleh Howard Gardner tentang multiple intelligence.

I. Ciri-Ciri Anak Berbakat

Mengenali dan memahami ciri-ciri anak berbakat.

J. Perlunya pelayanan khusus bagi anak yang berbakat.

Pentingnya memberikan pelayanan khusus bagi anak-anak berbakat dengan pendidikan yang berdifferensiasi, atau pendidikan inklusi.

Bimbingan-bimbingan yang diperuntukkan bagi anak berbakat.

K. Peran guru dan orang tua dalam memupuk bakat anak

Peran dan hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua dalam memupuk bakat anak.